

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2023. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa barat. Diantaranya Desa Cisolok, Desa Wangun sari, dan Kota Tangerang Selatan yaitu di Kelurahan ciputat.

Dilansir Goodstats.id Jumlah kasus per 1 Januari- 20 Juli 2023. Jawa barat masuk kedalam kategori provinsi di Indonesia dengan kasus bunuh diri terbanyak yaitu terdapat 35 kasus sehingga jawa barat berada di urutan ke-empat setelah jawa tengah, jawa timur dan bali. Karena itulah mengapa penulis memilih untuk menggunakan lokasi ini untuk penelitian

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Studi kasus. Jenis metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2013). Menurut Sutopo dalam Farida (2014) Pada hakikatnya penelitian kualitatif itu merupakan studi kasus. Yaitu penelitian yang terikat pada konteksnya,

yang berarti semua rancangan studi kasus dalam penelitian kualitatif selalu bersifat kontekstual, yaitu yang didasarkan pada kekhususan dan tidak ada usaha untuk melakukan generalisasi terhadap konklusi penelitian.

Sedangkan Menurut Rahardjo (2017). Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi Kasus dalam penelitian ini merupakan studi kasus terpancang (*embedded case study*)

Menurut Farida (2014) Studi kasus terpancang digunakan apabila fokus utama penelitian telah ditentukan sejak awal sebelum peneliti ke lapangan. Hal-hal yang tidak relevan dengan masalah diabaikan, sehingga penelitian lebih fokus dan desain asli penelitian tetap sesuai dengan rumusan masalah.

3.3. Teknik Penentuan Informan

Penentuan Informan dipilih berdasarkan Teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010). *Purposive sampling* adalah sebagai Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Metode ini dipilih karena pada awal penelitian subjek sudah ditentukan karena dianggap sebagai orang yang bisa memberikan informasi yang sesuai dengan tema penelitian. Menurut penelitian ini bahwa tidak semua orang bisa dijadikan informan ada kriteria-kriteria tertentu yang dianggap dapat mewakili dalam penelitian ini, dengan begitu peneliti akan mengabaikan klasifikasi informan yang tidak masuk kriteria.

Dalam memilih informan peneliti membuat kriteria tertentu diantaranya yaitu :

1. Perempuan dan laki-laki
2. Diatas 18 Tahun
3. Memiliki Ide bunuh diri
4. Bersedia untuk menjadi informan

Dari keempat kriteria tersebut peneliti mencari data melalui obeservasi dan wawancara. Orang yang memiliki Ide bunuh diri memang tidak terbatas oleh umur, peneliti menentukan pada umur diatas 18 tahun dikarenakan ketika pada umur tersebut informan diyakinkan dapat memberikan informasi yang mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian selain itu Informan yang mempunyai ide bunuh diri baik yang sedang berlangsung, ataupun frekuensinya datang dan hilang.

Terdapat lima informan yang merupakan empat informan kunci dan satu informan pendukung. Informan kunci merupakan informan yang memegang peranan dalam memberikan informasi kepada peneliti. sedangkan informan pendukung merupakan informan yang bisa membantu peneliti untuk mendalami informasi mengenai informan kunci yang memiliki ide bunuh diri atau Informan kunci yang tidak bisa diwawancara langsung oleh peneliti.

Berikut Daftar Informan yang telah ditentukan melalui Purposive Sampling sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama Informan	Usia	Jenis kelamin	Lokasi
1.	Informan 1 MI	29 Tahun	Perempuan	Desa Cisolok.
2.	Informan 2 SA	20 Tahun	Perempuan	Desa Cisolok
3.	Informan 3 NY	24 Tahun	Perempuan	Desa Wangunsari, Kecamatan Cisolok
4.	Informan 4 SL	24 Tahun	Perempuan	Desa Cisolok.
5.	Informan 5 YI	43 Tahun	Perempuan	Ciputat, Tangerang Selatan.

Peneliti memperoleh Informan dengan karakteristik yang sama tetapi berbeda lokasi. Karena yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian yang sudah ditentukan. Hal ini sejalan dengan jenis penelitian studi kasus tunggal menurut Farida (2014). yang merupakan apabila penelitian terarah pada sasaran dengan satu karakteristik saja, meskipun jumlah lokasi penelitiannya ada banyak atau lebih dari satu. Dengan demikian, meskipun sebuah penelitian dilakukan dalam banyak lokasi, apabila sasaran penelitian memiliki karakteristik yang sama, penelitian tersebut tetap merupakan sebuah penelitian dengan jenis studi kasus tunggal.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan diperlukannya teori-teori yang mendukung sebuah penelitian. Studi pustaka adalah suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok- pokok pikiran

yang menunjang dan juga relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

2. Wawancara

Dalam memperoleh informasi yang akurat dari narasumber perlunya wawancara untuk mendapatkan data primer. Wawancara adalah pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya adalah adanya tanya jawab terhadap orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik tertulis maupun lisan guna memperoleh masalah yang diteliti. wawancara juga merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, yang pada prosesnya ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi.

Faktor-faktor tersebut antara lain: pewawancara, responden, penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi pewawancara.

3. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengamatan dengan cara yang khusus dimana peneliti aktif sebagai pengamat. Akan tetapi tak menutup kemungkinan peneliti memainkan peran yang mungkin dimainkan dalam berbagai situasi.

3.5. Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi dan studi pustaka. kemudian data dianalisis. Bogdan dalam (Sugiyono, 2013, hlm 224) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan untuk metodenya menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018, hlm: 246) mengemukakan bahwa langkah-langkah analisis dalam analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion data*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data perlu segera dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga gambaran data lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. penyajian data dilakukan agar memudahkan untuk memahami sebuah data dan menentukan langkah selanjutnya dalam penelitian.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah disusun dalam langkah kedua, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

Sedangkan untuk Uji keabsahan data menurut Moleong (2010) kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : (1) kepercayaan (*credibility*), (2) Keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) Kepastian (*confirmability*). Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknis pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Pada penelitian ini

peneliti menggunakan Teknik Triangulasi. Menurut Moleong (2010), triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan, Teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Langkah yang digunakan dalam Teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber. Patton dalam Lexy J. Moleong (2010), mengatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan Teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.